

**PENGARUH NPM, PERPUTARAN MODAL KERJA, UKURAN PERUSAHAAN
DAN BOPO TERHADAP PROFITABILITAS RETURN ON ASSETS (ROA)
(Pada Perusahaan Jasa Sektor Transportasi Yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023)**

Divya Maharani¹, Eva Wany²
Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

| | | |
|---|-----------------------|------------------------|
| Correspondence | | |
| Email: dm69@uwks.ac.id evawany@uwks.ac.id | No. Telp: | |
| Submitted 11 Juli 2024 | Accepted 17 Juli 2024 | Published 18 Juli 2024 |

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menguji pengaruh Net Profit Margin, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan BOPO terhadap Profitabilitas ROA. Data yang digunakan berupa data sekunder yaitu dari laporan keuangan perusahaan yang diambil pada situs resmi Bursa Efek Indonesia. Populasi peneliti ini adalah perusahaan jasa sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2021-2023. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu metode purposive sampling dengan beberapa kriteria yang ditentukan oleh peneliti, sehingga didapatkan hasil yaitu sebanyak 10 perusahaan sampel dari 37 perusahaan yang terdaftar. Hipotesis diuji menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial net profit margin berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas ROA, secara parsial perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas ROA, secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas ROA, secara parsial BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas ROA dan secara simultan net profit margin, perputaran modal kerja, ukuran perusahaan dan BOPO bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ROA.

Kata kunci : Net Profit Margin, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, BOPO Profitabilitas ROA

PENDAHULUAN

Perusahaan Jasa Transportasi merupakan salah satu dari sektor yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pertumbuhan sektor transportasi ini akan mencerminkan pertumbuhan ekonomi secara langsung sehingga transportasi mempunyai peran yang penting dan strategis. Sektor transportasi mempunyai peranan penting di dalam kehidupan masyarakat yang didorong oleh peningkatan kebutuhan masyarakat untuk mobilitas dan pengangkutan barang ke seluruh daerah. Perkembangan industri transportasi di Indonesia memiliki peran yang signifikan dalam mendukung terjadinya proses pembangunan nasional. Untuk memastikan bahwa sektor transportasi berkembang dan mendukung pembangunan nasional, setiap perusahaan memiliki tanggung jawab untuk menjaga keuangan dengan memastikan bahwa kebutuhan dana untuk mendukung kegiatan operasionalnya tetap ada, salah satunya dengan modal kerja. Dengan demikian perusahaan bisa menghindari jika terjadi sesuatu yang tidak diinginkan.

Ekonomi Indonesia pada kuartal I 2023 terhadap kuartal I 2022 tumbuh sebesar 5,03%. Pertumbuhan terjadi pada seluruh lapangan usaha. Pertumbuhan paling signifikan terjadi pada transportasi dan perdagangan sebesar 15,93%. Kemudian diikuti penyediaan akomodasi dan makan minum sebesar 11,55%, jasa lainnya sebesar 8,90%, informasi dan komunikasi sebesar 7,19%, serta jasa perusahaan sebesar 6,37%. Sementara untuk industri pengolahan yang memiliki peran dominan tumbuh sebesar 4,43%. Struktur PDB (Produk Domestik Bruto) Indonesia menurut lapangan usaha atas dasar harga berlaku pada triwulan I 2023 tidak menunjukkan perubahan berarti. BPS (Badan Pusat Statistik) juga mencatat konsumsi

restoran dan hotel mengalami kenaikan, hal ini dari tingkat hunian kamar hotel yang selama kuartal I 2023 yang tumbuh positif. Dalam hal ini, disimpulkan bahwa sektor transportasi dan logistik yang paling menopang pertumbuhan ekonomi Indonesia. Kenaikkan laba di topang pada meningkatnya permintaan transportasi menjelang lebaran hingga meningkatnya ekspor Indonesia yang mendukung logistik.

Rasio profitabilitas menurut (Sudana, 2015) merupakan kesanggupan perusahaan untuk memanfaatkan sumber daya perusahaan agar mendapatkan keuntungan. Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada setiap perusahaan mengharapkan tingkat profitabilitas meningkat dari waktu ke waktu atau mengharapkan tingkat profitabilitasnya tinggi. Dengan demikian setiap perusahaan akan berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas maka kelangsungan hidup perusahaan akan lebih terjamin, sehingga pemilik perusahaan atau pemegang saham meningkat dengan tingginya profitabilitas.

Net Profit Margin (NPM) menurut (Mayasari et al., 2018) bisa disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan yang menggambarkan baik buruknya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan atau meningkatkan jumlah penjualan. Dengan kata lain rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin besar NPM berarti semakin efisien perusahaan tersebut dalam mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan operasinya (Fitriyani, 2019). Dengan demikian semakin tinggi NPM, maka nilai profitabilitas juga akan meningkat.

Perputaran Modal Kerja menurut (Setiawan et al., 2021) merupakan perbandingan antara penjualan dengan modal kerja bersih atau untuk mengukur keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Semakin tinggi perputaran modal kerja menunjukkan semakin baik pengelolaan modal kerja sehingga dapat meningkatkan penjualan bersih yang dihasilkan dari pengelolaan modal kerja berarti semakin banyak laba yang dihasilkan perusahaan sehingga akan meningkatkan profitabilitas perusahaan sektor transportasi.

Ukuran perusahaan menurut (Sinta Dewi & Ekadjaja, 2020) adalah penilaian *Logaritma natural* dari total aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan ukuran besar relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil. Semakin besar ukuran perusahaan cenderung semakin mendapatkan kepercayaan dari investor yang berdampak pada peningkatan modal yang diinvestasikan sehingga dapat meningkatkan peluang perusahaan dalam memanfaatkan modal tersebut. Perusahaan sektor transportasi yang mengalami peningkatan berarti mendapat peluang untuk mendapatkan laba sehingga profitabilitas perusahaan sektor transportasi juga akan meningkat (Aprianty, 2020).

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang sudah diuraikan maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Apakah Net Profit Margin, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap Return On Asset?”

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang sudah ditulis, maka tujuan dari penelitian ini untuk menguji dan menganalisis pengaruh Net Profit Margin (NPM), Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Asset (ROA).

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif atau penelitian penjelasan.

2. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di bidang jasa sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan selama 3 tahun terakhir yaitu dari tahun 2021-2023.

3. Sampel

Metode penentuan sample dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling dengan beberapa kriteria yang dipilih oleh peneliti.

4. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data digunakan uji asumsi klasik, regresi linier berganda, koefisien determinasi dan uji hipotesis parsial maupun simultan.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Sampel Penelitian

| No | Kode | Nama Perusahaan |
|----|------|------------------------------------|
| 1 | NELY | PT. Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk. |
| 2 | AKSI | PT. Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk |
| 3 | MITI | PT. Mitra Investindo Tbk. |
| 4 | TMAS | PT. Temas Tbk. |
| 5 | SAPX | PT. Satria Antarana Prima Tbk. |
| 6 | JAYA | PT. Armada Berjaya Trans Tbk. |
| 7 | PURA | PT. Putra Rajawali Kencana Tbk. |
| 8 | PPGL | PT. Prima Globalindo Logistik Tbk. |
| 9 | TRJA | PT. Transkon Jaya Tbk. |
| 10 | ASSA | PT. Adi Sarana Armada Tbk. |

Analisis Deskriptif

Pada pengujian ini digunakan untuk mengetahui besarnya persentase minimum dan maksimum, persentase rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif Statistik

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| NPM | 30 | .10 | 44.00 | 10.2733 | 9.36571 |
| WCTO | 30 | -69.85 | 23.85 | -1.9220 | 17.24962 |
| UP | 30 | 24.04 | 29.61 | 26.7970 | 1.27497 |
| BOPO | 30 | 59.00 | 100.00 | 90.1333 | 9.08858 |
| ROA | 30 | .10 | 79.00 | 9.7800 | 14.22922 |
| Valid N (listwise) | 30 | | | | |

NPM diperoleh nilai minimum sebesar 0.10% dan nilai maximum 44% dengan rata-rata sebesar 10.2733% dengan standar deviasi 9.36571%.

WCTO diperoleh nilai minimum sebesar -69.85 dan nilai maximum 23.85 dengan rata-rata sebesar -1.9220 dengan standar deviasi 17.24962.

UP diperoleh nilai minimum sebesar 24.04 dan nilai maximum 29.61 dengan rata-rata sebesar 26.7970 dengan standar deviasi 1.27497.

BOPO diperoleh nilai minimum sebesar 59% dan nilai maximum 100% dengan rata-rata sebesar 90.1333% dengan standar deviasi 9.08858%.

ROA diperoleh nilai minimum sebesar 0.10% dan nilai maximum 79% dengan rata-rata sebesar 9.78% dengan standar deviasi 14.22922%.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

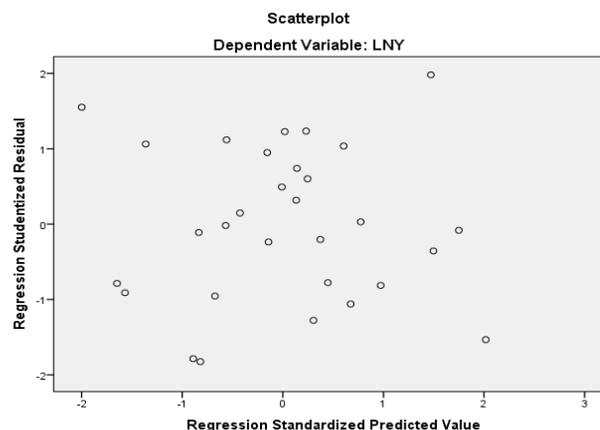
Tabel 3. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 30 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .63038609 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .108 |
| | Positive | .108 |
| | Negative | -.077 |
| Test Statistic | | .108 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Metode yang digunakan dalam uji normalitas pada penelitian ini adalah statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Berdasarkan tabel menunjukkan hasil uji normalitas untuk statistik kolmogrov-smirnov didapatkan nilai signifikan $0.200 > 0.05$ maka dapat dinyatakan bahwa nilai residual terdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Uji Heteroskedastisitas adalah pengujian yang tujuannya untuk mengetahui ada atau tidaknya variance dari nilai residual dalam model regresi. Karena salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Berdasarkan gambar hasil pengujian heteroskedastisitas di atas, menunjukkan bahwa tidak terdapat pola khusus untuk satu observasi ke observasi lain.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

| Model | M | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 12,152 | .381 | | 31,923 | .000 | | |
| | LNX1 | .918 | .015 | .841 | 59,654 | .000 | .926 | 1,080 |
| | LNX2 | .692 | .026 | .442 | 26,348 | .000 | .654 | 1,530 |
| | LNX3 | -2,180 | .052 | -.651 | 42,063 | .000 | .769 | 1,300 |
| | LNX4 | .161 | .026 | .111 | 6,260 | .000 | .586 | 1,705 |

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi atau hubungan yang kuat dan arah hubungan linear antar variabel independen. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas di atas, menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai tolerance di atas 0.10 dan nilai VIF dibawah 10.00 dengan demikian tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independent.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .805 ^a | .648 | .591 | .67895 | 1.778 |

- a. Predictors : (Constant), LNX4, LNX1, LNX3, LNX2
- b. Dependent Variable : LNY

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel. Karena untuk melakukan analisis regresi harus dipastikan tidak terjadi korelasi antar variabel independen dan variabel dependen Berdasarkan tabel 4.12 hasil pengujian autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (DW) adalah sebesar 1.778. Maka dengan k=4, N=30, nilai dL diperoleh sebesar 1.1426 dan dU sebesar 1.7386. Nilai dU 1.7386 < 1.778 (nilai



DW) < 2.2614 (nilai 4-dU) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Uji Hipotesis
Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | 12.152 | .381 | | 31.923 | .000 | | |
| LNX1 | .918 | .015 | .841 | 59.654 | .000 | .926 | 1.080 |
| LNX2 | .692 | .026 | .442 | 26.348 | .000 | .654 | 1.530 |
| LNX3 | -2.180 | .052 | -.651 | -42.063 | .000 | .769 | 1.300 |
| LNX4 | .161 | .026 | .111 | 6.260 | .000 | .586 | 1.705 |

a. Dependent Variable : LNY

Dari tabel 4.13 dan persamaan regresi maka didapatkan sebagai berikut:

$$Y = 12.152 + 0.918 X1 + 0.692 X2 - 2.180 X3 + 0.161 X4 + e$$

Maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai 12.152 menunjukkan jika variabel NPM, WCTO, UP dan BOPO tidak ada atau nilainya 0 (nol) maka besarnya ROA adalah 12.152 satuan.
2. Variabel NPM memiliki nilai koefisien sebesar 0.918, angka ini positif artinya setiap ada peningkatan NPM sebesar 0.918 maka ROA juga akan mengalami peningkatan sebesar 0.918.
3. Variabel WCTO (Perputaran Modal Kerja) memiliki nilai koefisien sebesar 0.692, angka ini positif artinya setiap ada peningkatan WCTO sebesar 0.692 maka ROA juga akan mengalami peningkatan sebesar 0.692.
4. Variabel UP (Ukuran Perusahaan) memiliki nilai koefisien sebesar -2.180, angka ini negatif artinya setiap ada peningkatan UP sebesar -2.180 maka ROA akan mengalami penurunan sebesar -2.180.
5. Variabel BOPO memiliki nilai koefisien 0.161, angka ini positif artinya setiap ada peningkatan BOPO sebesar 0.161 maka ROA juga akan mengalami peningkatan sebesar 0.161.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa variabel UP berpengaruh negatif terhadap ROA sedangkan variabel NPM, WCTO dan BOPO berpengaruh positif terhadap ROA.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 7. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

| Model | df | F | Sig. |
|-------|----|---|------|
|-------|----|---|------|

| | | Sum of Squares | df | Mean Square | | |
|---|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 21.196 | 4 | 5.299 | 11.495 | .000 ^b |
| | Residual | 11.524 | 25 | .461 | | |
| | Total | 32.720 | 29 | | | |

a. Dependent Variable : LNY

b. Predictors : (Constant), LNX4, LNX1, LNX3, LNX2

Uji signifikansi simultan atau Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Uji F pada intinya menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dari hasil tabel diatas diperoleh nilai F sebesar 11.495 dengan nilai signifikansi 0.000. karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen (NPM, WCTO, UP dan BOPO) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 8. Hasil Uji t Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 12.152 | .381 | | 31.923 | .000 | | |
| | LNX1 | .918 | .015 | .841 | 59.654 | .000 | .926 | 1.080 |
| | LNX2 | .692 | .026 | .442 | 26.348 | .000 | .654 | 1.530 |
| | LNX3 | -2.180 | .052 | -.651 | -42.063 | .000 | .769 | 1.300 |
| | LNX4 | .161 | .026 | .111 | 6.260 | .000 | .586 | 1.705 |

a. Dependent Variable : LNY

Uji parsial atau Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial. Jika nilai signifikansi < 0.05 maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan sebaliknya jika nilai signifikansi > 0.05 maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Dari tabel diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel NPM memperoleh nilai hasil uji t sebesar 59.654 dengan nilai b sebesar 0.918, artinya NPM memiliki arah hubungan positif terhadap ROA dan NPM memperoleh nilai sig sebesar 0.000 < 0.05 yang berarti signifikan.
2. Variabel WCTO memperoleh nilai hasil uji t sebesar 26.348 dengan nilai b sebesar 0.692, artinya WCTO memiliki arah hubungan positif terhadap ROA dan WCTO memperoleh nilai sig sebesar 0.000 < 0.05 yang berarti signifikan.
3. Variabel UP memperoleh nilai hasil uji t sebesar -42.063 dengan nilai b sebesar -2.180, artinya UP memiliki arah hubungan negatif terhadap ROA dan UP memperoleh nilai sig sebesar 0.000 < 0.05 yang berarti signifikan.
4. Variabel BOPO memperoleh nilai hasil uji t sebesar 6.260 dengan nilai b sebesar 0.161, artinya BOPO memiliki arah hubungan positif terhadap ROA dan BOPO memperoleh nilai sig sebesar 0.000 < 0.05 yang berarti signifikan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa UP berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sedangkan NPM, WCTO dan BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.15 Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .805 ^a | .648 | .591 | .67895 | 1.778 |

- a. Predictors : (Constant), LNX4, LNX1, LNX3, LNX2
b. Dependent Variable : LNY

Uji ini dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0.648, hal ini menjelaskan bahwa variabel independen mampu menjelaskan varian variabel dependen sebesar 64,8% sedangkan sisanya 35,2% dijelaskan variabel independen lainnya yang tidak ada dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Pengaruh NPM, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan BOPO Terhadap ROA

NPM, WCTO, UP dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan diperoleh persamaan regresi $Y = 12.152 + 0.918 X_1 + 0.692 X_2 - 2.180 X_3 + 0.161 X_4$, nilai korelasi sebesar 0.805 atau memiliki hubungan yang sangat kuat dengan kontribusi pengaruh sebesar 64.8% sedangkan sisanya sebesar 35.2% dipengaruhi faktor lain. Pengujian hipotesis uji t diperoleh nilai signifikansi .000 maka dengan demikian terdapat pengaruh signifikan antara NPM, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan BOPO terhadap ROA.

2. Pengaruh NPM Terhadap ROA

NPM berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan korelasi sebesar 0.841. Pengujian hipotesis uji t diperoleh nilai signifikansi .000 maka dengan demikian terdapat pengaruh positif signifikan antara NPM terhadap ROA. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani (2019) dan Ginting (2019). Adanya hasil pengujian signifikan positif ini dapat dijelaskan bahwa perusahaan mampu meningkatkan penjualan untuk menghasilkan keuntungan, sehingga nilai NPM memberikan pengaruh terhadap ROA. Semakin tinggi laba bersih yang diperoleh maka akan menghasilkan nilai NPM yang semakin besar pula.

3. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap ROA

Perputaran Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan korelasi sebesar 0.442. Pengujian hipotesis uji t diperoleh nilai signifikansi .000 maka dengan demikian terdapat pengaruh positif signifikan antara Perputaran Modal Kerja terhadap ROA. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yaitu penelitian Aprianty (2020), Santini & Baskara (2018) dan Sukmawatie (2021). Sehingga semakin tinggi

tingkat perputaran modal kerja maka semakin cepat modal kerja berputar semakin besar keuntungan yang didapatkan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap ROA

Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan korelasi sebesar -0.651. Pengujian hipotesis uji t diperoleh nilai signifikansi .000 maka dengan demikian terdapat pengaruh negatif signifikan antara Ukuran Perusahaan terhadap ROA. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yaitu penelitian (Sukmayanti & Triaryati, 2019). Adanya hasil pengujian signifikan negatif ini dapat dijelaskan bahwa perusahaan besar tidak selalu memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi. Perusahaan dengan ukuran perusahaan yang lebih kecil juga mampu menghasilkan profitabilitas yang tinggi, maka dalam penelitian ini semakin tinggi ukuran perusahaan maka profitabilitas ROA akan mengalami penurunan.

5. Pengaruh BOPO Terhadap ROA

BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan korelasi sebesar 0.111. Pengujian hipotesis uji t diperoleh nilai signifikansi .000 maka dengan demikian terdapat pengaruh positif signifikan antara BOPO terhadap ROA. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yaitu penelitian (Zuniarti, 2016), dan (Nanda et al., 2019). Adanya hasil pengujian signifikan positif ini dapat dijelaskan bahwa pencapaian tingkat efisiensi yang tinggi merupakan harapan setiap perusahaan, karena dengan tercapainya maka manajemen telah berhasil menggunakan sumber daya yang dimiliki secara efisien.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- a. NPM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA
- b. Perputaran Modal Kerja berpengaruh positif signifikan terhadap ROA
- c. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA
- d. BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA
- e. NPM, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan BOPO secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

2. Saran

- a. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan SPSS terbaru dan disarankan untuk memperluas cakupan penelitian. Cakupan penelitian dapat diperluas dengan menambah jumlah periode pengamatan dan sektor lainnya. Dengan menambah jumlah periode pengamatan, penelitian dapat melihat tren hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dari waktu ke waktu. Dengan menggunakan sektor lain, penelitian dapat melihat apakah hubungan ini berlaku secara menyeluruh atau hanya pada industri tertentu.
- b. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan atau menambahkan teori-teori lain untuk memperkuat penelitian terkait variabel yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianty, H. (2020). Analisis Pengaruh Intellectual Capital, Perputaran Modal Kerja Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FinAcc*, 4, 1482–1493.

- Creswell W, J. (2013). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Pustaka Pelajar.*
- Fitriyani, H. A. (2019). Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Assets (ROA) (Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *In Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsuraya* (Vol. 4, Issue 2).
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi Kedelapan). *Badan Penerbit Universitas Diponegoro.*
- Ginting, S. (2019). Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NPM DAN LDR Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Suku Bunga Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 9, 97–106.
- Indira, I., Wany, E., Wijaya, U., & Surabaya, K. (2021). Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Firm Value (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Di Bei Tahun 2016-2019). *In Capital Structure.*
- Kasmir. (2010). Analisis Laporan Keuangan. *PT. Raja Grafindo Persada.*
- Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan. *PT. Raja Grafindo Persada.*
- Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan. *PT RajaGrafindo Persada.*
- Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan. *PT RajaGrafindo Persada.*
- Kuncoro, D. S., Hidayat, R. R., & Dwiatmanto. (2014). Penetapan Struktur Modal Optimum Dalam Hubungannya Dengan Biaya Modal Dan Nilai Perusahaan. *In Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol* (Vol. 16, Issue 1).
- Lutfi, A. M., Erlangga, H., Nurjaya, Priadana, S., & Dwiwarman, D. A. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio Dan Bopo Ratio Terhadap Return On Asset Pada Pt. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2010-2019. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 3, 420–428.
- Malik, M. M. (2020). Analisis Pengaruh Intellectual Capital Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2018).
- Mayasari, T., Yulianto, A., & Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Swadaya Gunung Jati, P. (2018). Pengaruh Return On Equity, Net Profit Margin Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Underpricing. *In Jurnal Kajian Akuntansi* (Vol. 2, Issue 1).
- Nanda, A. S., Hasan, A. F., & Aristyanto, E. (2019). Pengaruh CAR Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Syariah Pada Tahun 2011-2018. *Perisai : Islamic Banking and Finance Journal*, 3(1), 19–32
- Santini, N. L. K. A., & Baskara, I. G. K. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Tekstil Dan Garmen. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7, 6502–6531.
- Setiawan, M. R., Susanti, N., & Nugraha, N. M. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Riset & Jurnal Akuntansi.*
- Sholichah, W. A. (2015). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan.
- Simbolon, Doharto, Saragih, Rizaldi, & Lilia, Wirda. (2019). Pengaruh Current Ratio, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Barang Komsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012–2015. *Akrab Juara*, 4, 147–160.

- Sinta Dewi, V., & Ekadjaja, A. (2020). Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap. *In Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara* (Vol. 2, Issue 1).
- Sudana, I. M. (2015). Manajemen keuangan perusahaan (Kedua). *Erlangga*.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. *Alfabeta*.
- Sukmawatie, Y. O. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas.
- Sukmayanti, N. W. P., & Triaryati, N. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Ukuran. *E-Jurnal Manajemen*, 8(1), 7132–7162.
- Zuniarti, I. (2016). Pengaruh Bopo Terhadap Roa Pada Bank Syariah Periode 2011 – 2015. *MONETER*, III, 170–176.